

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik agar bisa mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan setiap ilmu yang didapat saat pembelajaran pada kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Definisi pendidikan dapat dipandang sebagai proses serta pendidikan sebagai hasil. Pendidikan didefinisikan sebagai proses artinya suatu kegiatan interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan menjadi perubahan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu modal siswa untuk memajukan pembangunan, karena forum pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan serta potensi yang dimiliki siswa. Lembaga pendidikan sangat berperan terhadap pentingnya menaikkan prestasi belajar peserta didik pada kualitas pendidikan, salah satunya pada pengajaran bahasa Indonesia yang bertujuan supaya siswa terampil berbahasa; terampil menyimak, berbicara, membaca dan terampil menulis. Tujuan ini tercapai dengan peran guru.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pada peserta didik. Pengajar mempunyai peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pengajar juga menempati kedudukan yang terhormat di mata warga karena mereka menganggap pengajar yang dapat mendidik peserta didik mereka

untuk menjadi pribadi yang baik. Guru memiliki pengaruh yang besar pada peserta didik, guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing serta mendidik siswa untuk rajin membaca dan belajar yang bisa mengantarkan siswa di keberhasilan. Membaca, menulis, serta berhitung ialah aktifitas yang paling penting dalam kehidupan sebab dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca dan menulis.

Membaca serta menulis artinya wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia selain menyimak serta berbicara. Pada Sekolah Dasar, keterampilan membaca serta menulis ialah salah satu kompetensi berbahasa yang wajib dimiliki setiap peserta didik. karena keterampilan tadi, ialah keterampilan dasar serta penting bagi mereka yang tak hanya bermanfaat pada mata pelajaran bahasa Indonesia, namun juga mata pelajaran lainnya, bahkan keterampilan tadi dapat membuka cakrawala pengetahuan lebih luas, sehingga menunjang kecerdasan anak pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca ialah kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk alfabet, mengingat bunyi menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Aydm & Bađcı Ayrancı, 2018; Nugrahanto & Zuchdi, 2019; dkk., 2019). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan menggunakan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, adalah salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-

anak (Afrianti & Wirman, 2020; Astuti dkk., 2019). Oleh karena itu, membaca adalah keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak. Kemampuan membaca artinya salah satu kemampuan dasar berbahasa yang diajarkan pada lingkup sekolah (Nurdiyanti & Suryanto, 2010; Tantri & Dewantara, 2017).

Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran selesainya membaca, seseorang menulis pasti memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang mendeskripsikan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lado (Tarigan 2013 : 22).

Kemampuan menulis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan menggunakan kemampuan lain, yaitu membaca, berbicara serta menyimak. Baik menulis ataupun keterampilan lainnya memiliki fungsi untuk manusia pada mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.

Berdasarkan studi awal di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta melakukan wawancara dengan salah satu guru pada Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren, peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa khususnya pada kelas rendah yang masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca serta menulis. Hal tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan, fisik serta pula minat siswa. Kelancaran seorang pada membaca serta menulis yaitu melalui proses yang

panjang, proses di mana anak tersebut giat belajar membaca serta menulis, mengingat huruf dan dapat membedakan alfabet .

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (dyslexia). Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kesulitan membaca” maksudnya kesulitan mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat. Menurut Mercer dalam buku Dalman (2014: 47) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yakni yang berkenaan dengan: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan sikap-sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar antara lain adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau berkali-kali menggigit bibir. Mereka juga sering menunjukkan perasaan tidak aman dengan memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata.

Menurut Widya (2021) kesulitan belajar menulis merupakan suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih bentuk pengajaran menulis dan keterampilan yang terkait dengan menulis, seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis adalah kelainan, gangguan atau kesulitan dalam proses penulisan atau ejaan yang melibatkan aspek fisik dalam mengungkapkan hasil pemikiran meskipun memiliki kecerdasan yang memadai.

Kurangnya pendampingan orang tua saat di rumah merupakan salah satu faktor siswa mengalami kesulitan membaca serta menulis. Kebiasaan orang tua yang membaca soal dan memberi jawaban sedangkan siswa hanya diminta menulis juga dapat sebagai salah satu penyebab siswa malas untuk membaca. Jika siswa diminta membaca soal serta mencari jawaban sendiri hal tersebut akan membantu siswa belajar membaca. Kesulitan membaca dan menulis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa tersebut diminta mengerjakan soal secara mandiri tanpa bantuan dari teman juga pendampingan pengajar atau wali siswa maka akibat yang diperoleh hasil belajar siswa di bawah KKM. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan upaya alternatifnya yaitu dengan meminta siswa membaca secara bergiliran dan jika mengerjakan soal peserta didik diminta menulis jawaban pada papan tulis secara bergantian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada 2 sekolah yaitu SDN 1 Mantren serta SDN 2 Mantren dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Desa Mantren Punung”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan membaca serta menulis yang dialami siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?
2. Apa saja penyebab siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis pada Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca serta menulis yang dialami siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?
2. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan menjadi bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca serta menulis siswa kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Menyampaikan informasi serta pemahaman perihal kesulitan membaca serta menulis yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

- b. Bagi Guru

Memberikan ilustrasi perihal kesulitan – kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis yg dialami siswa, sehingga

pengajar bisa melakukan tindakan yg sempurna guna mengatasi persoalan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman yang luas tentang kesulitan membaca serta menulis yang dialami siswa kelas rendah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi refrensi pada penelitian yang sejenis oleh peneliti berikutnya.

